

**PROSES PEMBUATAN ABSTRAK ARTIKEL DALAM BULETIN  
TERBITAN BALAI RISET DAN STANDARISASI INDUSTRI PADANG**

**MAKALAH TUGAS AKHIR**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya  
Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**DEPI MARDANI  
NIM 2010/57742**

**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### MAKALAH TUGAS AKHIR

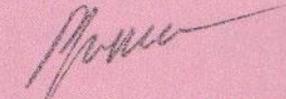
Judul : Proses Pembuatan Abstrak Artikel dalam Buletin  
Terbitan Balai Riset dan Standarisasi Industri  
Padang  
Nama : Depi Mardani  
NIM : 2010/57742  
Program Studi : Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2013  
Disetujui oleh Pembimbing,



Drs. Ardani, M.Si.  
NIP 19601104 198702 1 002

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.  
NIP 19661019 199203 1 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Depi Mardani  
NIM : 2010/57742

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji  
Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

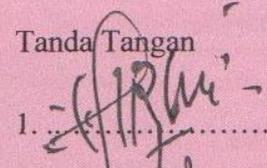
**Proses Pembuatan Abstrak Artikel dalam Buletin  
Terbitan Balai Riset dan Standarisasi Industri Padang**

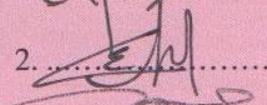
Padang, Juli 2013

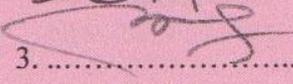
Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Ardoni, M.Si.
2. Sekretaris : Elva Rahmah, S.sos., M.I. Kom.
3. Anggota : Drs. Amril Amir, M.Pd

Tanda Tangan

1.  .....

2.  .....

3.  .....

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, makalah dengan judul “Proses Pembuatan Abstrak Artikel dalam Buletin Terbitan Balai Riset dan Standarisasi Industri Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis dan dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam majalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2013

Saya yang menyatakan



Jepi Mardani

NIM 2010/57742

## ABSTRAK

**Depi Mardani**, 2013. “Proses Pembuatan Abstrak Artikel dalam Buletin Terbitan Balai Riset dan Standarisasi Industri Padang”. *Makalah*. Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini bertujuan mendeskripsikan proses pembuatan abstrak artikel dalam buletin terbitan Baristand Industri Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Data diperoleh dari studi pustaka, yaitu dari buletin terbitan Baristand Industri Padang dan data buletin terbitan Baristand Industri Padang. Dari hasil studi pustaka dapat diperoleh data, Baristand Industri Padang telah menerbitkan buletin sejak tahun 1993-2011, sebanyak 44 seri.

Buletin yang akan dibuatkan abstraknya mulai dari tahun 2007-2011, sebanyak 5 seri yang di dalamnya terdapat 36 judul artikel. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mendeskripsikan proses pembuatan abstrak artikel dalam buletin terbitan Baristand Industri Padang, yaitu: (1) pengumpulan buletin, (2) menyeleksi buletin, (3) membaca artikel, (4) mencatat informasi penting yang terdapat pada artikel, (5) membuat konsep kasar dari catatan yang dibuat pada langkah sebelumnya, (6) memeriksa konsep kasar tersebut, (7) melakukan perbaikan jika ada kesalahan, (8) membuat abstrak/pengetikan abstrak, (9) menyusun abstrak dan, (10) membuat indeks dari kumpulan abstrak. Setelah pembuatan kumpulan abstrak selesai, abstrak disatukan dalam satu jilid buku.

**Kata kunci:** abstrak artikel, Baristand Industri Padang, proses pembuatan abstrak

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta salam dan salawat kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Dalam pelaksanaan penulisan tugas akhir ini banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu diucapkan terima kasih kepada: (1) Drs. Ardoni, M.Si. selaku pembimbing (2) Dr. Ngusman, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah (3) Zulfadli, S.S., M.A. selaku Sekretaris Jurusan, (4) seluruh dosen yang mengajar di Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan (5) Ir. Umar Habson, MM selaku kepala Balai Riset dan Standarisasi Industri Padang.

Dalam penulisan makalah ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Padang, Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penulisan.....	3
D. Manfaat Penulisan.....	3
E. Tinjauan Pustaka .....	3
1. Pengertian Abstrak .....	3
2. Tujuan Pelayanan Abstrak .....	4
3. Fungsi Abstrak .....	5
4. Manfaat dan Kegunaan Abstrak.....	5
5. Jenis-jenis Abstrak .....	7
6. Bahasa Abstrak.....	10
7. Peraturan Pembuatan Abstrak .....	11
8. Syarat Pengabstrak .....	11
9. Hal-hal yang Harus Dihindari dalam Membuat Abstrak .....	12
10. Langkah-langkah Membuat Abstrak.....	12
11. Pengertian indeks .....	13
12. Tujuan pembuatan indeks .....	13
F. Metodologi Penelitian .....	14
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Pengumpulan Buletin Terbitan Balai Riset dan Standarisasi Industri Padang.....	15

B. Proses Pembuatan Abstrak Artikel dalam Buletin Terbitan Balai Riset dan Standarisasi Industri Padang Industri Padang .....	17
1. Ketentuan dalam Membuat Abstrak.....	17
2. Langkah-langkah Pembuatan Abstrak Buletin Terbitan Baristand Industri Padang .....	19
3. Pengetikan Abstrak Artikel dalam Buletin Terbitan Baristand Industri Padang .....	21
4. Pembuatan Indeks pada Kumpulan Abstrak Artikel dalam Buletin Terbitan Baristand Industri Padang.....	23
<b>BAB III PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	26
B. Saran.....	27
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	28
<b>LAMPIRAN</b> .....	29

## **DAFTAR TABEL**

Table 1. Data Buletin Terbitan Baristand Industri Padang Tahun 2007-2011 yang Ada Di Perpustakaan Baristand Industri Padang 16

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Buletin Terbitan Baristand Industri Padang .....	29
Lampiran 2. Kumpulan Abstrak Artikel dalam Buletin Terbitan Baristand Industri Padang	
Lampiran 3. Contoh Artikel dalam Buletin Terbitan Baristand Industri Padang	

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Balai Riset dan Standarisasi (Baristand) Industri Padang sebagai unit pelaksana teknis Departemen Perindustrian di Padang mempunyai tugas melaksanakan riset dan standarisasi serta sertifikasi di bidang industri. Dalam menjalankan tugasnya Baristand Industri Padang sering melakukan penelitian di bidang industri. Hasil penelitian dibukukan dalam bentuk buletin. Di dalam buletin terbitan Baristand Industri Padang terdapat banyak artikel yang berisi informasi mutakhir mengenai ilmu pengetahuan di bidang industri.

Buletin bidang industri terbitan Baristand Industri Padang merupakan koleksi perpustakaan yang diterbitkan secara berkala. Terbitan ini tidak bisa didapatkan di toko buku dan tidak semua perpustakaan memiliki koleksi ini. Perpustakaan yang memiliki koleksi ini, hanya perpustakaan yang mempunyai hubungan khusus dengan perpustakaan Baristand Industri Padang.

Buletin yang diterbitkan oleh Baristand Industri Padang belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini disebabkan belum adanya alat penelusuran yang dapat membantu penelusur menelusuri buletin. Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan membuat alat bantu penelusuran.

Banyak alat bantu penelusuran yang dapat digunakan sebagai sarana penelusuran buletin, seperti katalog perpustakaan, bibliografi, abstrak, indeks dan

lain sebagainya. Dari keseluruhan alat bantu, abstrak mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh alat bantu lainnya. Selain dapat digunakan sebagai sumber informasi yang efektif dan efisien dalam membantu penelusur informasi menemukan kembali informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat. Abstrak juga dapat digunakan sebagai pedoman penelusur untuk memilih dokumen yang ingin dibacanya karena abstrak berisikan ringkasan dari suatu dokumen asli yang dapat menggambarkan isi dokumen aslinya.

Menurut Maizzel Smith Singer (Silvana, [s.a.]: 1), abstrak adalah ringkasan yang disajikan secara singkat dan jelas. Tujuan utama pembuatan abstrak menurut Sulistyono (1993:260), yaitu: “*pertama*, menghemat waktu pemakai dengan cara memeriksa artikel yang dibuat abstrak tersebut bermanfaat atau tidak bagi pemakai dan *kedua*, membantu melakukan penelusuran retrospektif tanpa melihat artikel sesungguhnya”. Dapat disimpulkan bahwa abstrak merupakan ringkasan atau gambaran dari sebuah dokumen yang dapat membantu penelusur dalam menghemat waktu mencari informasi.

Agar buletin bidang industri terbitan Baristand Industri Padang dapat dimanfaatkan secara optimal, dirancanglah abstrak artikel dalam buletin terbitan Baristand Industri Padang. Buletin yang akan dirancang abstraknya mulai dari tahun 2007-2011, sebanyak 5 seri yang di dalamnya terdapat 36 judul artikel. Rancangan abstrak dikumpulkan dalam satu jilid buku secara mandiri. Tujuannya adalah untuk lebih mempermudah penelusuran informasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah adalah bagaimana proses pembuatan abstrak artikel dalam buletin terbitan Baristand Industri Padang tahun 2007-2011?

## **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah mendeskripsikan tentang proses pembuatan abstrak artikel dalam buletin terbitan Baristand Industri Padang tahun 2007-2011.

## **D. Manfaat Penulisan**

1. Penulis sendiri: untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang berkaitan dengan proses pembuatan abstrak
2. Baristand Industri Padang: sebagai sarana promosi buletin bidang industri terbitan Baristand Industri Padang
3. Penelusur informasi: sebagai sarana menelusuri informasi yang digunakan untuk mengetahui isi ringkas dari sebuah dokumem

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Pengertian Abstrak**

Menurut Lasa (2009: 58), abstrak adalah ringkasan karya ilmiah atau karya akademik yang disertai data bibliografi. Abstrak dapat ditulis oleh penulis karya atau orang lain. Komponen abstrak terdiri dari judul karangan, nama penulis (tanpa gelar), nama instansi, uraian, kata kunci dan data bibliografi. Menurut Maizzel Smith Singer (Silvana, [s.a.]: 1), abstrak adalah

ringkasan yang disajikan secara singkat dan jelas. Abstrak juga merupakan bagian yang membuat tujuan, cangkupan atau jangkauan dan temuan dari suatu artikel asli.

*American Nation Standard Institutsi* (Silvana,[s.a.]: 2), mendefinisikan bahwa abstrak merupakan penyajian dokumen secara singkat dan akurat tanpa menambah tafsiran atau ulasan dan tanpa membedakan penulis dari sari tersebut. Menurut Yusuf (2010:16), abstrak merupakan uraian yang didapat dari suatu karangan atau artikel yang biasanya bersifat ilmiah. Abstrak dapat dikumpulkan bentuknya dalam satu jilid buku secara mandiri atau terpisah.

Syahyuman (2012: 4), mendefinisikan “ Buku abstrak (abstrak) adalah sebuah buku yang memuat lembaran sari karangan”. Biasanya buku abstrak diterbitkan berdasarkan subjek-subjek tertentu dan disusun secara alfabetis. Dapat disimpulkan bahwa abstrak adalah ringkasan atau gambaran dari sebuah dokumen yang disusun secara alfabetis dan dapat dikumpulkan dalam satu jilid buku secara mandiri atau terpisah.

## **2. Tujuan Pelayanan Abstrak**

Sulistyo (1993: 260), mengemukakan ada dua tujuan abstrak, yaitu: *pertama*, menghemat waktu pemakai dengan cara memeriksa abstrak serta memeriksa artikel yang dibuat abstrak tersebut bermanfaat atau tidak bagi pemakai dan *kedua*, membantu melakukan penelusuran retrospektif tanpa melihat artikel sesungguhnya. Menurut Silvana ([s.a.]: 4) tujuan pelayanan abstrak,yaitu: (a) memberitahukan kepada pengguna artikel-artikel baru yang mereka minati, (b)

mempercepat waktu dalam membaca artikelbidang ilmu yang diminati, (c) mengatasi penguasaan bahasa tertentu, (d) alat untuk penelusuran, (e) alat untuk membuat indeks.Dapat disimpulkan bahwa tujuan pelayanan abstrak adalah memberikan kemudahan kepada penelusur untuk menelusuri artikel-artikel yang dibutuhkan tanpa harus melihat artikel sesungguhnya.

### **3. Fungsi Abstrak**

Suwarno (2010: 93), menjelaskan “dalam konteks penyimpanan dan penemuan kembali, abstrak berfungsi sebagai wakil dokumen yang merupakan ringkasan isi atau bagian terpenting yang dapat dipakai oleh pemakai untuk mengira-ngira apakah dokumen yang bersangkutan memang relevan untuk kepentingannya”.Sulistyo (1992:101), menjelaskan fungsi dari pembuatan abstrak, yaitu: (a) sebagai sarana pemencaran atau penyebaran informasi, (b) sebagai sarana pemilihan informasi yang dibutuhkan bagi pemakai, dan (c) sebagai alat bantu temu balik informasi.Dapat disimpulkan bahwa fungsi abstrak selain alat bantu temu balik informasi juga sebagai pedoman bagi penelusur untuk memilih informasi yang dibutuhkannya.

### **4. Manfaat dan Kegunaan Abstrak**

Menurut Bernier (2003) dalam Suwarno (2010: 94), setidaknya ada tujuh manfaat terpenting kegiatan pembuatan abstrak, yaitu seperti berikut.

- a. Memudahkan pembaca (terutama peneliti dan akademis) menemukan dokumen yang akan dibacanya, sebab perkembangan ilmu pengetahuan demikian pesat dan luas.

- b. Jumlah jurnal ilmiah dan akademik terlalu banyak untuk diperiksa satu persatu oleh para ilmuwan, sehingga sebuah kumpulan abstrak akan sangat membantu proses pemutakhiran pengetahuan. Ilmuwan tidak perlu membaca dulu satu persatu artikel dibidangnya, sebelum memutuskan untuk memilih artikel yang paling diperlukan.
- c. Seringkali abstrak dapat menggantikan fungsi artikel aslinya.
- d. Dengan membaca abstrak terlebih dahulu, para peneliti dan akademisi dapat menghemat banyak waktu sebelum membaca artikel aslinya. Tanpa abstrak yang berkualitas, seringkali artikel yang dipilih untuk dibaca belum tentu benar-benar relevan.
- e. Kumpulan abstrak seringkali lebih mudah dihimpun ke dalam satu bidang atau sub-bidang yang sejenis dan saling berkaitan, dari pada kumpulan artikel di buletin yang sering kali tidak selalu benar-benar berkaitan satu sama lainnya. Dengan demikian kumpulan abstrak sangat membantu peneliti dan akademisi dalam memahami bidang pengetahuan dan batas-batasnya.
- f. Abstrak semakin “mujarab” jika disertai indeks dan dan klasifikasi yang semangkin memudahkan pencari menelusuri informasi di belantara artikel ilmiah. Tanpa abstrak yang disertai indeks dan dan klasifikasi, sangatlah tidak praktis jika seorang peneliti harus menelusuri setiap bidang pengetahuan satu persatu.

g. Abstrak yang baik akan sangat meningkatkan akurasi pemilihan dokumen. Tanpa abstrak, seringkali peneliti atau akademisi hanya menebak-nebak isi dokumen sebelum mengambil dan membacanya.

Manfaat abstrak menurut ISO (Silvana, [s.a.]: 4), yaitu: (a) meningkatkan “*current awareness*”, (b)menghemat waktu untuk membaca,(c)mempermudah seleksi bahan pustaka, (d) “*language Barries*”/kesenjangan bahasa, (e) memudahkan penelusuran literatur, (f) memudahkan pembuatan bibliografi dan *review*. Menurut Katz (1978) dalam Yusup (2010: 179) manfaat abstrak ada dua, yaitu: (a) menghemat waktu, (b) memberikan metode penelitian literatur tanpa melihat bahan yang diabstrak.Dapat diambil simpulan bahwa abstrak sangat bermanfaat bagi penelusur informasi karena dengan adanya abstrak membantu penelusur dalam mencari informasi yang dibutuhkan dalam waktu singkat.

Kegunaan abstrak menurut Silvana ([s.a.]: 3) adalah: (a) menghemat waktu pembaca dalam mencari informasi yang dibutuhkan, (b) duplikasi dalam penelitian, (c) untuk menentukan relevansi abstrak yang dibuat secara baik, (d) membantu dalam penelusuran informasi dengan komputer, (e) lebih mudah disebarluaskan kepada publik atau masyarakat.

## **5. Jenis-jenis Abstrak**

### **a. Abstrak Informatif**

Menurut Saleh (2009:103), abstrak informatif adalah abstrak yang memberikan ringkasan yang cukup rinci agar pembaca dapat melihat perlu tidaknya dokumen dibaca.Silvana ([s.a.]: 5), mendefinisikan abstrak informatif

merupakan abstrak yang terpenting, sangat umum dan sering dipakai. Abstrak informatif menyajikan sebanyak mungkin informasi kuantitatif dan kualitatif dari artikel aslinya.

Abstrak informatif suatu penelitian harus mengandung informasi mengenai tujuan, metode, hasil, kesimpulan, dan saran. Abstrak informatif sebaiknya ditulis sesempurna mungkin sehingga pembaca tidak perlu merujuk pada artikel aslinya. Abstrak informatif harus memuat setiap fakta yang dikehendaki oleh pembaca tetapi harus dibuat sedemikian rupa, agar tidak menganti artikel aslinya.

Menurut Lasa (1995:60) abstrak informatif adalah abstrak yang berisikan ringkasan data pokok atau pendapat pokok dari ringkasan aslinya. Dapat disimpulkan bahwa abstrak informatif adalah abstrak yang memberikan ringkasan yang cukup rinci dari dokumen aslinya dan sering digunakan penelusur karena abstrak informatif berisikan informasi kuantitatif dan kualitatif.

#### b. Abstrak Indikatif

Menurut Saleh (2009:103-104), abstrak indikatif adalah abstrak yang berupa keterangan ringkasan mengenai isi sebuah dokumen yang ditulis dengan bahasa dan istilah yang umum, pada abstrak jenis demikian biasanya tidak terdapat data kuantitatif maupun kualitatif. Menurut Lasa (1995:60), abstrak indikatif adalah abstrak yang disusun sedemikian rupa dan hanya memberikan informasi singkat. Dengan membaca abstrak indikatif seseorang dapat menentukan sendiri akan membaca naskah asli atau tidak.

Silvana ([s.a]: 6), mendefinisikan abstrak indikatif adalah abstrak yang memberikan indikasi atau memberitahukan isi dari suatu artikel yang diungkapkan dengan cara memberikan suatu pernyataan umum, gambaran atau tinjauan secara luas dari isi artikel asli. Abstrak indikatif pada hakikatnya merupakan petunjuk singkat tentang pokok isi karangan tanpa disertai informasi terperinci mengenai hasil dan tujuan, serta data kuantitatif. Dapat disimpulkan bahwa abstrak indikatif adalah abstrak yang memberikan ringkasan dengan menggunakan bahasa dan istilah yang umum untuk menggambarkan secara luas dari isi artikel asli dan tidak terdapat data kuantitatif maupun kualitatif.

#### c. Abstrak Ulasan

Silvana ([s.a]: 6), menjelaskan bahwa abstrak ulasan tidak hanya menjelaskan isi dari artikel asli tetapi menilai, memberi pendapat dan menganalisa kerjanya bahkan cara penyajiannya. Abstrak ulasan dapat memberikan komentar bagus atau tidaknya suatu penelitian. Dalam penulisan abstrak ulasan, abstraktor harus mampu memperkirakan latar belakang pengetahuan atau tingkat kemampuan pembaca permula atau pembaca lanjut.

#### d. Abstrak Pokok

Silvana ([s.a]: 6), mendefinisikan abstrak pokok adalah abstrak yang ditulis dengan maksud untuk menarik perhatian pembaca terhadap suatu artikel. Abstrak pokok ditulis cukup sederhana, ringan dan tidak terlalu resmi. Abstrak pokok tidak mempunyai gambaran yang lengkap mengenai suatu artikel. Abstrak pokok dapat ditulis langsung oleh pengarang atau redaksi.

e. Abstrak Terarah

Silvana ([s.a]: 6), mengemukakan dalam abstrak terarah satu artikel dapat dibuat lebih dari satu abstrak. Abstrak ditujukan pada bidang-bidang tertentu. Artikel yang membahas lebih dari satu bidang dapat dibuatkan abstrak untuk setiap bidang.

f. Abstrak Statistik atau Numerik

Silvana ([s.a]: 7), mengemukakan bahwa abstrak statistik atau numerik adalah abstrak yang menyajikan data dalam bentuk tabel atau numerik lainnya. Abstrak jenis demikian umumnya dipergunakan untuk memproyeksikan kecenderungan pertumbuhan penduduk, pasar, dan konsumsi. Dalam bidang sains abstrak jenis demikian dipergunakan untuk menyajikan ikhtisar tabel dari hasil kerja. Abstrak jenis demikian lebih ringkas dan mudah dibaca karena tampilan abstrak dalam bentuk statistik atau numerik.

## **6. Bahasa Abstrak**

Sulistyo (1992:103), mengemukakan pemakaian bahasa dalam membuat sebuah abstrak adalah bahasa yang sesuai dengan dokumen asli atau menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh orang banyak. Apabila penulis dokumen asli menggunakan bahasa yang kurang tersebar dan tidak dimengerti oleh orang banyak atau dalam ilmu pengetahuan, maka dibuat ganda yaitu bahasa yang sesuai dengan dokumen asli dan bahasa yang lebih dikenal oleh masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan abstrak dapat dibuat dalam dua bahasa.

## **7. Peraturan Pembuatan Abstrak**

Menurut Weil dan Owen dalam Silvana ([s.a]: 9), peraturan yang dianjurkan dalam menulis abstrak, yaitu: (a) kilas artikel dengan tujuan untuk mendapatkan kata-kata kunci, (b) arahkan isi abstrak sesuai profesi pembaca, (c) ceritakan apa yang ditemukan, (d) ceritakan alasan pekerjaan tersebut dilaksanakan, (e) tempatkan hasil pada permulaan kalimat, (f) letakkan kata-kata umum pada bagian akhir, (g) letakkan uraian terperinci pada bagian tengah, (h) pisahkan subjek yang berdiri sendiri, (i) bedakan percobaan, (j) usahakan ringkas tetapi tidak terlalu rancu, (k) pergunakan kalimat yang pendek dan jelas, (l) pergunakan kata-kata sederhana dan jelas, (m) hindari kata-kata yang tidak perlu.

## **8. Syarat Pengabstrak**

Menurut Sulistyono (1992: 104) untuk menghasilkan abstrak yang baik, Pengabstrak harus berpengalaman serta memiliki pengetahuan luas mengenai subjek yang diperiksa dan memiliki keahlian dalam menulis abstrak. Silvana ([s.a]: 13), mengemukakan syarat pengabstrakan sebagai berikut. (a) cerdas atau intelegensi cukup tinggi, (b) mengikuti perkembangan mutakhir dari bidang yang relevan, (c) kemampuan membaca dan menulis cepat, cermat, dan jelas, (d) minimal menguasai salah satu bahasa asing, (e) harus mampu menyiapkan dengan tepat dan mempunyai imajinasi yang kuat, (f) mempunyai kemampuan bekerja sendiri, (g) memiliki peraturan terhadap bahasa bacaan, (h) memiliki kebiasaan rapih dan berencana atau sistematis, (i) kemampuan bergaul dengan berbagai tingkatan.

## **9. Hal-hal yang Harus Dihindari dalam Membuat Abstrak**

Sulistyo (1992: 103), menjelaskan bahwa dalam abstrak hendaknya dihindari penggunaan kata orang pertama tunggal, ungkapan harus jelas, tepat, dan netral serta semua istilah harus dipahami pemakai. Terutama yang menyakut singkatan dan simbol harus dipahami semua pemakai. Menurut Silvana ([s.a]: 13) ada beberapa hal yang harus dihindari dalam membuat abstrak, yaitu: (a) jangan mengubah pengertian artikel aslinya, (b) jangan memberikan komentar atau tafsiran dari artikel aslinya kecuali untuk abstrak ulasan, (c) jangan menyertakan hasil-hasil secara rinci, (d) jangan menyebutkan pekerjaan yang akan datang, (e) jangan ungkapkan secara berbelit-belit, (f) jangan menyertakan istilah yang sulit dimengerti, (g) jangan menghamburkan kata yang sudah nyata, (h) jangan mengulang sesuatu lebih dari satu kali, (i) jangan menggunakan gaya bahasa yang kaku.

## **10. Langkah-langkah Membuat Abstrak**

Menurut Silvana ([s.a]: 8) ada empat langkah membuat abstrak, yaitu:

- a. baca dokumen secara sekilas untuk mendapatkan pemahaman tentang isi dan cakupan dari dokumen tersebut;
- b. buat suatu catatan yang memuat poin-poin utama dalam dokumen, langkah satu dan dua saling melengkapi;
- c. buat suatu konsep kasar dari catatan yang dibuat pada langkah kedua dengan tidak terlalu banyak menggunakan ungkapan dari dokumen aslinya;

- d. periksa konsep dasar tersebut dalam hal kalimat, pengucapan dan ketepatan sebuah kalimat. Setelah perbaikan, edit konsep abstrak dan kemudian buat gaya penyajiannya.

## **11. Pengertian Indeks**

Mustafa (2008:36), mengatakan indeks berasal dari bahasa latin *indicare* berarti menunjuk. Indeks memberi petunjuk tentang karya tulis apa saja yang telah diterbitkan dalam berbagai majalah atau dokumen bentuk lain mengenai subjek tertentu. Lasa (2009:57), mendefinisikan indeks adalah daftar kata atau istilah yang disusun secara alfabetis yang biasanya ditempatkan dibagian akhir suatu buku. Indeks dapat berupa nama orang, subjek, dan lain sebagainya.

Yusuf (2010:16), mengemukakan indeks adalah daftar istilah yang disusun berdasarkan urutan abjad atau dengan susunan tertentu dan disertai keterangan yang menunjukkan tempat istilah tadi berada. Indeks bisa terpisah dalam satu buku, atau bisa juga merupakan bagian dari suatu buku. Dapat disimpulkan indeks adalah daftar kata atau istilah yang disusun secara alfabetis yang terdapat pada bagian belakang buku atau terpisah dalam suatu buku yang dapat digunakan sebagai penunjuk tempat istilah berada.

## **12. Tujuan Pembuatan Indeks**

Trimo (1997:150) menyatakan tujuan utama indeks adalah agar para pembacanya (maupun pustakawan) dengan segera dapat menangkap isi atau materi yang dibahas oleh suatu buku atau artikel sehingga mereka dapat menentukan pilihan atas informasi yang sedang mereka cari. Sulistyono (1992:96)

juga menambahkan bahwa tujuan indeks adalah menjawab pertanyaan pemakai mengenai tujuan sebuah dokumen serta apa manfaatnya baginya. Untuk menjawab pertanyaan tersebut biasanya pengindeks mengingat tajuk umum berupa subjek, ancangan, cara, waktu, dan ruang. Jadi dapat disimpulkan, bahwa tujuan pembuatan indeks adalah memudahkan pengguna untuk mencari informasi yang dibutuhkannya karena dengan adanya indeks, pembaca dapat menentukan pilihan tentang informasi yang sedang mereka cari tanpa harus membaca semua isi buku dan indeks juga dapat menjawab pertanyaan pemakai mengenai tujuan sebuah dokumen.

#### **F. Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif karena isi makalah ini berusaha mendeskripsikan proses pembuatan abstrak. Data diperoleh dari studi pustaka, yaitu informasi diperoleh dari buletin terbitan Baristand Industri Padang dan data buletin terbitan Baristand Industri Padang.

Untuk menjelaskan pembuatan abstrak, tahapan awal yang dilakukan adalah mengumpulkan buletin. Setelah buletin terkumpul barulah diseleksi. Tahapan selanjutnya adalah membaca artikel yang sudah diseleksi, mencatat informasi penting yang terdapat di dalam artikel, membuat konsep kasar pembuatan abstrak. Setelah itu barulah diperiksa kembali konsep kasar abstrak dan melakukan perbaikan jika ada kesalahan.